

HIDUPSEHAT

*Hidup Sehat dengan Sehari
Tanpa Nasi*

DUNIA PENDIDIKAN

*Tidak Ada Biaya Buat Sekolah?
Daftar aja ke PKBM!*

KIPRAH PNS

*Ganti Instalasi Listrik Anda
Jika Sudah Usang*

Warta **DEPOK**

INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASYARAKAT KOTA DEPOK

**Siswa Tak Mampu
dapat Melanjutkan
ke Sekolah Negeri**

www.depok.go.id



DAFTAR ISI

- 2. Surat Walikota**
- 3. Salam Redaksi**

Warta Depok menyajikan tema tentang upaya Pemerintah Kota Depok meningkatkan pendidikan bagi masyarakat tak mampu.
- 4. Laporan Utama**

Ternyata Benar, Siswa Tak Mampu dapat Melanjutkan ke Sekolah Negeri
- 6. Hidup Sehat**

Hidup Sehat dengan Sehari Tanpa Nasi
- 8. Dunia Pendidikan**

Tidak Ada Biaya Buat Sekolah?
Daftar aja ke PKBM!
- 10. Kita dan Keluarga**

Peduli Terhadap Sesama, 29 Tahun Yani Sehatkan Balita
- 12. Sarana & Prasarana**

Mengurus Perizinan Datang aja Sendiri, Mudah Kok!
- 14. Lingkungan**

Warga Boleh Sepuasnya Minum Air PDAM di Balai Kota Depok
- 16. UKM**

Dari Lidah Buaya Ta'lim Raup Juta-an Rupiah
- 17. Komunitas**

Polisi dan Dosen Jadi Pecinta Reptil
- 18. Parlemen**

Perda Kependudukan tahun 2007 Amanatkan Database Kependudukan
- 20. Serba-Serbi**
- 22. Kreatifitas Warga**

Budidaya Jamur Merang Untungnya Gede Lho..
- 23. Layanan Masyarakat**

Untung Ada Puskesmas Pembantu Ponter
- 24. Kiprah Perempuan**

Rumah Mulyati Kecil, Tapi Sehat Lho..
- 26. Kiprah PNS**

Hindari Kebakaran, Ganti Instalasi Listrik Anda Jika Sudah Usang
- 28. Galeri Foto**

SURAT WALIKOTA

Generasi Penerus, Aset Bangsa yang Harus Dipersiapkan Sejak dini



Assalamualikum Warmatullahi Wabarakatuh

Pemimpin-pemimpin saat ini merupakan produk dari pendidikan masa lalu. Mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas sehingga menjadikan mereka seseorang yang lebih kuat dan lebih cerdas. Mereka pun mampu berkompetisi dan itulah kualitas pemimpin-pemimpin

Indonesia saat ini. Para pemimpin itu mampu menjadikan negeri ini menjadi negeri yang kuat dan bersaing. Namun sebaliknya jika masa lalu tidak menjadikan generasi pemimpin sekarang menjadi berkualitas maka kesengsaraan dan menjadikan negeri ini tidak dapat bersaing dengan negara lain di dunia.

Pendidikan adalah kunci sukses dalam berbagai hal. Tanpa pendidikan tidak mungkin sebuah negara mempunyai gedung-gedung tinggi, wilayah yang gemah ripah loh jinawi atau sebuah negara yang sarat akan teknologi tinggi. Kita belajar dari Kaisar Jepang Hirohito yang kala itu Jepang dihantam bom atom oleh tentara Amerika, maka hancur luluhlah dua kota besarnya Hiroshima dan Nagasaki. Pertanyaan yang pertama keluar dari Kaisar itu adalah berapa banyak guru yang masih hidup?

Inilah sosok pemimpin yang paham betul arti sebuah pendidikan. Bila dibandingkan dengan Indonesia yang merdeka pada tahun 1945 dan Jepang yang dibom di tahun yang sama, kenyataannya Jepang jauh lebih unggul. Hal itu terlihat dari budaya masyarakatnya, tata pemerintahannya, hingga teknologinya jauh meninggalkan kita bahkan sangat bersaing dengan negara besar di dunia.

Untuk itulah perlu kita belajar bagaimana kita menjadi besar. Jika kita mau menjadi besar maka mau tidak mau pendidikan harus menjadi fokus utama. Pemerintah membuat peraturan, guru dan pendidik berusaha memberikan ilmu-ilmu yang terbaik dan masyarakat berupaya menjadikan anak-anak mereka menjadi orang-orang nomor satu di bidangnya dengan menyekolahkan mereka. Dimulai dari kesadaran semua pihak, maka sepuluh, dua puluh tahun ke depan kiprah anak-anak kita akan terlihat dan diharapkan anak-anak Indonesia dapat menoreh sejarah emas bangsa Indonesia.

PENDIDIKAN UNTUK SEMUA

Pada edisi Juni ini, Warta Depok menyajikan tema tentang upaya Pemerintah Kota Depok meningkatkan pendidikan bagi masyarakat tak mampu. Ini menjadi tema utama karena masyarakat tak mampu juga mempunyai hak mengeyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan begitu asa yang mereka gantungkan di langit dapat digapainya.

Redaksi pun mengetengahkan berita tentang bagaimana siswa tak mampu dapat bersekolah. Dengan tulisan ini diharapkan pembaca mendapatkan gambaran bahwa mengenai kebijakan kuota 20 persen untuk siswa tak mampu di setiap sekolah.

Di Rubrik Hidup Sehat kami mengulas tentang makanan non beras dan non terigu yang dipopulerkan Wali Kota Depok Nurmahmudi Isma'il itu menyehatkan bagi tubuh. Selain menyehatkan, gerakan ini juga dapat menjaga ketahanan pangan dari gempuran pangan impor.

Untuk memberikan pengetahuan lebih dalam tentang peran posyandu maka dalam rubrik kita dan keluarga kami mengulas beberapa program posyandu diantaranya imunisasi, penanganan gizi buruk dan pendidikan bagi orang tua balitanya.

Di samping itu redaksi menulis dunia bisnis yang telah digeluti warga Depok sebagai bahan referensi dan pilihan berbisnis baru. Bisnis itu adalah usaha pengolahan lidah buaya dan usaha budidaya jamur.

Tidak ketinggalan redaksi mengulas suka duka petugas Pemadam Kebakaran Kota Depok dan memperkenalkan pelayanan air bersih Kota Depok yang sekarang dilakukan oleh badan usaha milik daerah Kota Depok secara mandiri.

Mudah-mudahan sajian kami di edisi ini dapat menginspirasi dan menjadikan Depok lebih baik depan. Kritik dan saran sangat kami nantikan. Terima kasih.



Penerbit : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok **Pelindung** : Walikota Depok
Penanggung Jawab : Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok **Pemimpin Redaksi** Dra. Hj. Yulistiani Mochtar, MM
Ketua Tim Redaksi: Drs. Fery Birowo, MH **Redaksi** : Shintya Febrinadewi, SS, MSi. Tatik Wijayati, M.Pd
Staf Redaksi : Rita Nurlita S.Sos, M. Aris Wardana, S.Sos., Hapsari Indrawati S.sos. **Keuangan** : Agus Suprayitno
Website : www.depok.go.id **Email** : diskominfo@depok.go.id

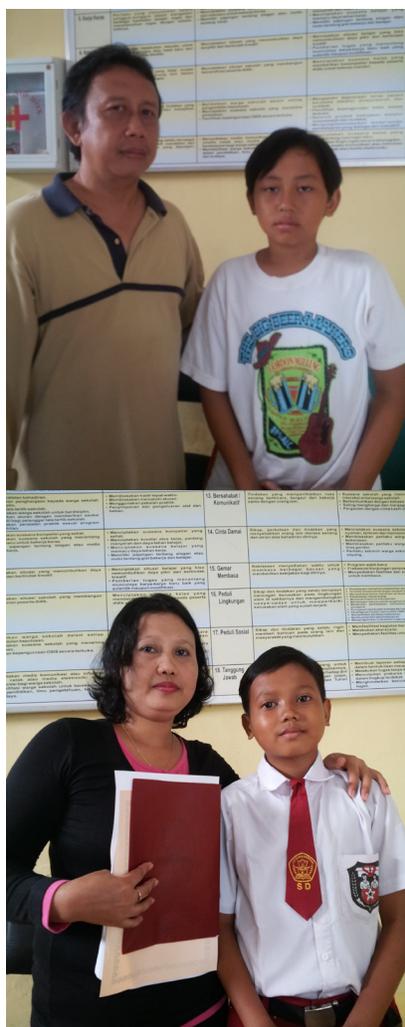
LAPORANUTAMA

Ternyata Benar, Siswa Tak Mampu dapat Melanjutkan ke Sekolah Negeri

Mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di sekolah negeri tak selamanya milik masyarakat mampu. Buktinya Hafiz Fadillah, siswa tak mampu asal SDN Depok Baru 6 diterima di SMP Negeri 2 Depok. Berbekal rekomendasi dari Kepala Sekolah SDN Depok Baru 6, orangtua Hafiz, Samsu Budoyo mendaftarkan anaknya ke sekolah yang diburu masyarakat Depok tersebut.

“Pekerjaan saya tak menentu. Penghasilan pun “Senin-Kamis”, tapi saya sadar betul dengan tuntutan zaman. Makanya upaya apapun saya ambil. Salah satunya dengan meminta rekomendasi ke SDN Depok Baru 6 agar anak saya tetap sekolah. Alhamdulillah diterima juga. Saya berharap kelak anak saya dapat mewujudkan cita-citanya menjadi dokter,” ujarnya

Kepala Sekolah SD Depok Baru 6, Sri Sayekti menyatakan bahwa ada lima siswa yang



mengajukan rekomendasi untuk mendapatkan kemudahan bersekolah di masing-masing tujuan sekolah siswa itu. “Saat ini baru lima siswa yang

meminta rekomendasi. Mereka adalah siswa tidak mampu dengan memperlihatkan surat pernyataan tidak mampu yang dikeluarkan oleh RT, RW, dan kelurahan melalui surat keterangan tidak mampu (SKTM) dan bisa juga Jamkesda,” paparnya.

Meski begitu, lanjut Sri Sayekti, pihaknya selektif memberikan rekomendasi bagi siswa yang menyatakan diri tidak mampu. Jika tidak ada pernyataan dari RT, RW, Jamkesda atau SKTM maka ia tidak berani mengeluarkan rekomendasi. Sebab taruhannya adalah ia akan mendapatkan sanksi dari Dinas Pendidikan.

“Kami tetap melakukan verifikasi terhadap kebenaran atas surat keterangan itu. Kami ada tim yang mendatangi rumah siswa tak mampu itu,” tandasnya. Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok, Herry Pansila menjelaskan, anak-anak tak mampu merupakan aset bangsa yang perlu diperjuangkan derajat hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan mereka dapat

terus bersekolah sehingga kelak dapat berkompetisi dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Apalagi hal itu diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011 dan Nomor MA/111/2011. Pada pasal 15 disebutkan bahwa prioritas paling sedikit dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) untuk keluarga tak mampu paling sedikit 20 persen. Kemudian juga pada Permendiknas No.15 tahun 2010, pasal 2, ayat 1 menyatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan pendidikan dasar sesuai standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan merupakan kewenangan kabupaten/kota. Hal itu juga diperkuat dengan Peraturan Wali Kota Depok No.9 tahun 2012 pasal 4 ayat 5 yang menyebutkan bahwa dalam rangka mensukseskan program wajib

belajar 12 tahun, sekolah diwajibkan menerima siswa dari keluarga miskin sebanyak 20 persen dari jumlah siswa yang diterima yang disesuaikan dengan domisili calon peserta didik.

“Di Depok ada 10 persen siswa tak mampu. Kuota bagi siswa tak mampu pun 20 persen. Mereka dapat bersekolah di negeri dan swasta yang mendapatkan dana BOS. Kami juga nyasar sekitar 7000 siswa putus sekolah,” katanya.

Menurut Herry, atas kebijakan Pemerintah Kota Depok itu diharapkan tidak ada lagi siswa Depok yang tidak sekolah. Bahkan jika melihat daya tampung sekolah untuk sekolah SMP mencapai 70 persen dan untuk tingkat SMA sebanyak 50 persen. Dari jumlah itu terdapat 30 persen merupakan siswa tak mampu dan tidak berprestasi.

Karena itu mereka harus mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya.

“Persyaratan administrasi tetap harus dipenuhi. Siswa yang ingin mendapatkan kemudahan diharuskan mengurus surat pernyataan tidak mampu dari RT dan RW, mempunyai Jamkesda atau SKTM, meminta surat pakta integritas dari kepala sekolah, surat pernyataan dari UPT setempat dan diadakan verifikasi ke tempat tinggal masing-masing siswa,” imbuhnya.

Bila ada kemauan pasti ada jalan. Berakit-rakit ke hulu, berenang kemudian. Bersusah payah mengurus administrasi dulu, bersenang kemudian bisa melanjutkan sekolah.



Yuk!

Hidup Sehat dengan Sehari Tanpa Nasi

Gerakan sehari makan tanpa nasi atau one day no rice (ODNR) yang dipopulerkan Wali Kota Depok, Nur Mahmudi Isma'il bukanlah hanya sekedar semboyan, melainkan aksi nyata untuk membuat hidup tetap sehat. Peneliti Utama dari Badan Pengkajian Pangan Cut Kemala Handayani mengatakan, kebijakan ODNR ini ternyata bukan hanya bermanfaat bagi ketahanan pangan Indonesia, melainkan juga berguna bagi kesehatan tubuh.

“Tingginya indeks glikemik dalam beras dapat menyebabkan kandungan gula darah meningkat. Selain itu beras juga rendah serat dan menyebabkan ketergantungan. Oleh karena itu, sebagai pengganti beras, berbagai pangan lokal seperti jagung, kentang, ubi, singkong bahkan talas dapat dijadikan sumber karbohidrat yang lebih sehat. Jadi apapun karbohidratnya yang terpenting adalah kualitas lauknya,” katanya di Universitas Indonesia, Depok beberapa waktu yang lalu.

Cut Kemala menyatakan

bahwa tujuan ODNR itu adalah untuk memasyarakatkan pola makan beragam, bergizi, berimbang, dan aman agar dapat meningkatkan PPH (Pola Pangan Harapan) dan mengurangi tingkat konsumsi beras sebesar 1,5 persen per tahun.

Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Sri Sulihanti menjelaskan, ODNR yang dijalankan setiap hari Selasa sangat mendukung program nasional dalam menjaga ketahanan pangan, serta mendukung kesehatan



dengan pola makan gizi beragam dan berimbang. Selain itu, program ODNR juga merupakan pengembangan aneka ragam pangan dan hebatnya bisa berpengaruh secara nasional.

“Secara garis besar Kota Depok harus lebih spesifik untuk melakukan pengembangan pangan. Dari data yang saya lihat, gerakan ini sudah bagus, program ODNR juga membuktikan kesungguhan Kota Depok dan hebatnya lagi lambat laun dapat mempengaruhi secara nasional,” ujar Sri pada Forum diskusi tentang gerakan diversifikasi pangan dan dewan ketahanan pangan, di Wisma Hijau, Cimanggis, Depok.

Sri Sulihanti menyatakan bahwa gerakan



ini merupakan strategi Kota Depok untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pola hidup yang bergizi, beragam, seimbang, dan aman, peningkatan kesadaran masyarakat untuk menurunkan konsumsi beras, dan peningkatan konsumsi karbohidrat non beras berbasis produk lokal.

Berbagai kalangan pun

memberikan apresiasi terhadap program ONDR di Kota Depok. ODNR merupakan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan sesuai dengan Perpres No.22 tahun 2009 tentang kebijakan percepatan

penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.

Nah, benarkan?

Mengurangi konsumsi beras padi dan terigu dapat menjaga kesehatan tubuh. .Ayo! kurangi konsumsi beras dengan menyantap umbi-umbian. Menunya ODNR yang penting lauknya!

Robert Ubah Nasi Jagung Jadi Nasi Bakar ODNR

Gerakan ONDR yang dicanangkan Wali Kota Depok, Nur Mahmudi Isma'il tak membuat Robert mati langkah berjualan di kantin Balai Kota Depok. Robert yang tinggal di RT04/03, Ratujaya, Cipayung, Depok mengolah nasi jagung menjadi nasi bakar ODNR. Di dalam nasi bakar itu dimasukkan daging ayam suwir dan teri medan. Selain itu nasi jagung juga dibuat menjadi nasi kebuli daging sapi.

Kemudian juga ada penambahan menu yakni urap dan bistik kentang. “Alhamdulillah masih banyak yang beli pada hari Selasa. Umumnya yang beli PNS, tapi ada juga konsumen lainnya. Di hari Selasa, saya pakai 1,5- 2 kg beras jagung.

Robert menyatakan bahwa gerakan ODNR untuk menyenangkan para petani agar tidak bergantung pada beras yang banyak diimpor. Menurutnya, program ini juga menyehatkan karena makanan non beras biasanya rendah kadar gulanya.

Sholihin Buat Menu ODNR Ayam Penyet

Sholihin yang tinggal di RT01/06, Cilodong, Depok juga berkreasi membuat menu ODNR. Sholihin membuat menu nasi kentang atau sawut singkong kukus dengan ayam penyet. Daging ayam goreng itu ditambah dengan sambel hijau.

“Menu ini disukai pelanggan. Masih banyak yang beli. Beras analog itu dicampur dari campuran ubi, singkong, jagung, dan talas. Lauknya tetap, yang berubah itu nasinya,” tuturnya.

Mau mencoba sensasi masakan non beras? Datang ke kantin Pemkot Depok tiap hari Selasa!

Tidak Ada Biaya Buat Sekolah? Daftar aja ke PKBM!

Bagi warga Depok yang tidak mampu dan tidak bisa sekolah janganlah berputus asa.

Daftarkan anak Anda ke Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di lingkungan Anda. Gratis lho! Seperti halnya yang dilakukan Desi (14) warga Cipayung. Desi yang berasal dari keluarga tak mampu dapat melanjutkan sekolahnya ke tingkat SMP di PKBM Tunas Harapan di Jembatan Serong No 14 RT01/06, Cipayung, Depok.

“Saya diajak Bu Ina untuk melanjutkan sekolah SMP ke PKBM Tunas Harapan. Saya senang sekali bisa sekolah lagi,” ujarnya.

Tak hanya Desi yang kembali bersekolah. Dika yang sudah bekerja sebagai sales promotion girls (SPG) karena

hanya tamat SMP juga dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMA di PKBM tersebut. “Saya ingin melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi.

akan digunakan untuk membahagiakan orangtuanya. Sementara itu, alumni PKBM Tunas Harapan, Zulhakim menyatakan bahwa



Menuntut ilmu tak kenal usia. Seorang ibu mengikuti ujian tertulis sambil menggendong anak



Mudah-mudahan saya dapat beasiswa,” tuturnya.

Demikian juga dengan Muhammad dan Ayu. Kedua siswa PKBM Tunas Harapan itu berharap jika lulus nanti dapat bekerja dan berpenghasilan besar. Gajinya itu

ia kini dapat bekerja di perusahaan swasta setelah lulus dari PKBM Tunas Harapan. “Bagi teman-teman yang tidak mampu jangan berputus asa menggapai cita-cita. Jika memang ingin sekolah dan tak punya uang bersekolahlah di PKBM. Berkualitas juga kok,” papar warga RT006/03 Bojong Pondok Terong, Cipayung,



Kecamatan Cipayung tapi ada juga dari Kecamatan Pancoran Mas.

“Mereka sangat serius ketika mendengarkan penjelasan setiap materi yang disampaikan para guru. Ini mendakan mereka serius untuk menggapai cita-citanya,” tandasnya

Menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Nah, bagi warga yang tidak mampu dan ingin bersekolah daftar aja ke PKBM terdekat. Kualitas pendidikan di PKBM sama dengan pendidikan reguler lho...!

Depok tersebut.

Ketua Penyelenggara PKBM Tunas Harapan, Sobari menjelaskan, PKBM Tunas Harapan yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2002, mempunyai visi mewujudkan masyarakat Depok yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, trampil, mandiri, berdaya saing dan gemar belajar. Sedangkan misinya adalah mewujudkan program pendidikan luar sekolah yang berbasis pada masyarakat luas yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life skill) serta memasyarakatkan belajar dan membelajarkan masyarakat.

Harapannya PKBM Tunas Harapan dapat melayani dan mempermudah warga Depok mengenyam pendidikan dan menggapai cita-cita mereka dan ini sesuai dengan visi misi PKBM Tunas Harapan. Siswa PKBM bukan hanya warga

Bagi Anda yang berminat bersekolah ke PKBM Tunas Harapan dapat menghubungi nomor telepon 081384937017, 012-94524373 atau 081316000315. Dapat juga langsung datang kesekretariat PKBM jalan. Jembatan Serong no.14 Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung (depan kantor Kelurahan Cipayung).

Persyaratannya adalah:

- 1.Mengisi Formulir
- 2.Menyerahkan photo hitam-putih ukuran 2x3 5 lembar, 3x4 8 lembar dan photo warna 3x4 6 lembar (Bacground biru)
- 3.Menyerahkan photo copy Ijazah SD/MI untuk program paket B (setara SMP) dan photo copy Ijazah SMP/MTS untuk program paket C (setara SMA).
4. Mengikuti kegiatan belajar setiap malam selasa dan malam sabtu pukul 19.30 s/d selesai.
- 5.Formulir diserahkan dengan menggunakan Map (Diamon) warna merah untuk paket A, Biru untuk paket B dan kuning untuk paket C.
6. Mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan oleh PKBM Tunas Harapan.

Peduli Terhadap Sesama, **29 Tahun Yani Sehatkan Balita**

Pengabdian Yani Slamet kepada sesama patut diapresiasi. Sejak tahun 1984, kader Posyandu Kartika di Komplek TNI AD Jalan Kelapa Blok F 5 No 8 RT 02/11, Sukamaju Baru, Tapos itu hingga saat ini

berjuang menyetatkan balita di lingkungannya. Atas upayanya beserta tim posyandu sudah ratusan balita yang ada di wilayahnya itu bebas dari gizi buruk.

Bertahun-tahun lamanya, Yani bersama timnya memberikan makanan pendamping ASI dan Vitamin A serta memeriksa kesehatan bayi. Kemudian juga memberikan informasi tentang kesehatan ibu hamil menyusui, balita, dan kesehatan keluarga.

Penyuluhan

tentang hal tersebut pun juga diberikan dokter umum dan bidan dari Puskesmas di setiap penimbangan bayi. Bahkan ahli gizi dan dokter gigi dihadirkan enam bulan sekali.

“Kelihatannya mudah yah menjadi kader posyandu. Ternyata tidak karena banyak tantangannya. Menjadi kader posyandu itu dibutuhkan kesabaran, kesungguhan, keseriusan, dan ikhlas menjadikan generasi penerus bangsa ini sehat,” ujarnya.

Menurut Yani, selain dibutuhkan ketekunan dalam meningkatkan derajat hidup anak-anak dibutuhkan juga inovasi dalam membangun generasi penerus yang unggul. Oleh karena itu, selain meningkatkan derajat kesehatan balita dibutuhkan





juga rangsangan motorik dan sensorik terhadap balita dalam masa emasnya. Yani bersama rekan-rekannya pun mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Posyandu Kartika. Program PAUD yang dirintisnya itu diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita.

“Alhamdulillah dengan kesungguhan PAUD Kartika mendapatkan bantuan dana rintisan PAUD dari Pemkot Depok sebesar Rp 8 juta dan dari UPT PAUD Dinas Pendidikan Kota Depok Rp 4 juta. Dana itu digunakan untuk pengembangan ruang kelas, bangku, dan sarana lainnya,” tuturnya.

Kepedulian Yani terhadap sesamanya juga dilakukannya dengan mengajak para lanjut usia (lansia) senam jantung sehat seminggu sekali di lingkungan rumahnya. Selain itu, Yani juga mendatangkan ahli peramu jamu untuk mengajar para ibu membuat jamu.

REMAJA PUN DISASAR YANI

Melalui kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR), para remaja tersebut mendapatkan pelatihan membuat tas mote. Atas upaya itu Posyandu Kartika memenangkan Lomba BKR tingkat Jawa Barat pada tahun 2007.

“Saya bersyukur sekali 155 kepala keluarga di Kelurahan Sukamaju Baru mendapatkan Jamkesmas. Senang rasanya bisa membantu meringankan beban orang lain. Kecewanya jika ada kader posyandu yang malas membuat laporan. Akhirnya laporan dari RW yang harusnya sudah masuk ke kelurahan jadi terhambat,” katanya.

Yani juga bertanggungjawab sebagai Pendamping Kader Posyandu (PKP) terhadap 16 posyandu di Kelurahan Sukamaju Baru. Dengan tanggungjawabnya itu, Yani harus memastikan terselenggaranya kegiatan posyandu, pencatatan dan pelaporan posyandu kepada kader di setiap posyandu

kelurahan.

Tak hanya itu, Yani sebagai anggota Pokja 4 PKK merasa bertanggung jawab pada penyadaran kesehatan dan gizi keluarga serta lingkungan. Untuk itu ia dan teman-teman PKK nya terus meningkatkan kesadaran keluarga tentang kesehatan dan gizi seimbang agar tetap sehat dan produktif, meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat serta peduli pada lingkungan, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dan pelaksanaan KB untuk mewujudkan keluarga



berkualitas.

“Ada kebahagiaan dan kepuasan sendiri ketika saya datang ke posyandu dan bertemu banyak orang. Semakin banyak gerak rasanya saya semakin sehat,” tandasnya.

Semoga kiprah ibu Yani Slamet dapat menginspirasi kita semua, amin.



Mengurus Perizinan Datang aja Sendiri, Mudah Kok!

Apa yang terlintas dalam benak pikiran ketika berurusan dengan birokrasi pemerintahan? Biasanya yang terlintas, pelayanan lamban, prosesnya berbelit-belit, biayanya tidak jelas, dan bermacam-macam kesulitan administrasi. Namun gambaran tersebut akan sirna kala mengurus ijin di Badan Penanaman Modal dan

Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMP2T) Kota Depok yang beralamat di Balai Kota Depok Jalan Margonda Raya No. 54 Kota Depok.

Begitu sampai ruang pelayanan, disambut oleh petugas. Kemudian petugas memberikan arahan untuk mengambil nomor antrian. Ruangnya pun terasa nyaman, berAC, ada televisi, surat kabar, dan air minum.

Kepala BPMP2T Kota Depok, Sri Utomo mengatakan, bagi masyarakat

yang memerlukan perizinan sebaiknya datang dan mengurus sendiri, jika ada yang tidak jelas, dipersilahkan bertanya kepada petugas. Jika ada permasalahan, pemohon dapat

menyampaikannya ke kotak pengaduan atau bisa melalui sms.

“Jika persyaratannya lengkap, saya jamin proses pembuatan perijinannya mudah. Jenis perijinan, persyaratan yang diperlukan, berapa biayanya, dan waktu yang diperlukan



sampai surat izin keluar, sudah kita pampang dengan sangat jelas di ruang pelayanan atau ruang tunggu,” tuturnya dengan ramah kepada warta depok, Kamis (23/5/13).

Sri Utomo mengatakan, tahap awal pengurusan perijinan adalah masyarakat diminta mengambil nomor antrian secara elektronik layaknya antrian di kantor perbankan. “Nomor antrian ini memang salah satu cara kami meningkatkan kualitas layanan perijinan kepada masyarakat. Selain layanan pengaduan dan



sms gateway, untuk mengetahui status proses pengurusan perizinan, pemohon dapat mengirimkan SMS dengan format : Cek (spasi) No. Pendaftaran kirim ke 0811 9593477 dan apabila dalam proses pelayanan perizinan terdapat kesulitan dan hambatan silahkan SMS ke : 0822 1112 1244,” imbuhnya.

Dikatakan Sri Utomo, ke depannya BPMP2T Kota Depok akan membuka layanan pemberitahuan otomatis melalui sms yang dikirim dari sistem ke nomor handphone masyarakat yang mengurus perizinan. “Kami merencanakan, ketika berkas sudah selesai dan sudah

saya tanda tangani, data akan dimasukkan ke sistem dan masyarakat akan menerima sms bahwa berkasnya sudah selesai dan bisa diambil,” paparnya.

Sri Utomo menambahkan bahwa keluhan masyarakat yang mengurus perizinan umumnya adalah masa pengurusan yang lama. Hal ini terjadi karena persyaratan administrasi tidak

lengkap. Oleh karena itu, ia meminta kepada masyarakat untuk menanyakan kekurangan persyaratan kepada petugas. “Kami juga meminta masyarakat yang mengurus

perizinan mengisi formulir tingkat kepuasan yang kami sediakan. Ini supaya kami bisa mengevaluasi, menurut data yang kami terima sejauh ini, sebagian besar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang kami berikan,” tandasnya.

BPMP2T Kota Depok di bawah pimpinan Sri Utomo akan terus meningkatkan pelayanan, dengan semboyan “Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”

Nah, tunggu apalagi? Jangan ragu bila ingin mengurus perizinan, datang saja ke BPMP2T.

Warga Boleh Sepuasnya Minum Air PDAM Di Balai Kota Depok



Tak lama lagi di Balai Kota Depok akan disediakan air PDAM Tirta Asasta yang bisa langsung diminum. Titik jaringan air PDAM itu pun sudah ditentukan. Lokasinya di dekat Masjid Baitul Kamal, di lapangan upacara, dan di halaman parkir gedung Baleka. Rencananya Agustus 2013, jaringan tersebut sudah terpasang. Para PNS dan warga bisa minum sepuasnya. Itu pun kalau kuat lho..

“Konsepnya adalah Reverse Osmosis (RO). Konsep itu menghilangkan semua bakteri dan air pun layak langsung diminum. Mengenai bentuk kerannya itu masalah teknis. Bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan. Jadi nanti habis upacara PNS kehausan boleh minum. Warga juga kalau mau bawa galon juga boleh,” kata Direktur Utama PDAM Tirta Asasta Kota Depok, M. Olik Abdul Holik, AK, M.Si.

Kholid menjelaskan, rencana pemasangan jaringan air PDAM langsung diminum itu saat ini dalam proses Detailed Engineering Design

(DED). Jaringan akan terpasang setelah DED. Sebelum digunakan, pihaknya akan mengetes air tersebut ke Dinas Kesehatan. Hal itu untuk meyakinkan bahwa air tersebut bebas bakteri dan layak diminum langsung. “Ini sebagai pelayanan publik dan PDAM bukan sekedar mencari untung,” imbuhnya.

Dikatakan Kholid, pemasangan titik air PDAM Tirta Asasta akan dikembangkan lebih luas. Di antaranya di lingkungan organisasi perangkat daerah (OPD) dan fasilitas umum seperti Terminal Depok.

Zona Air Minum.

Kholid menjelaskan, pihaknya juga akan mengembangkan Zona Air Minum (ZAM). ZAM adalah wilayah yang air dari pipa PDAM dapat langsung diminum oleh masyarakat. Wilayah yang dituju adalah Cinere dan Limo. Bahan baku airnya dari



Sungai Pesanggrahan. “Saat ini kami masih mengkajinya. Baik itu kemauan warganya menggunakan fasilitas tersebut dan kemampuan membayarnya. Kemudian kajian kelembagaanya, jaringan dan investasinya. Malang dan Sentul Kabupaten Bogor sudah menerapkannya” ujarnya.

Dikatakan Kholid, untuk membangun ZAM diprediksi membutuhkan dana ratusan miliar. Jika APBD Kota Depok tak sanggup mendanainya maka tidak menutup kemungkinan mengajak kerjasama pihak swasta.

“Pihak swasta juga dipersilahkan melakukan kajiannya. Secara teknologi sudah banyak yang menerapkan. Di Jepang air limbah manusia dapat diolah dan diminum langsung,” paparnya.

Kholid menambahkan bahwa jumlah pelanggan PDAM Kota Depok semakin bertambah. Jumlahnya saat ini mencapai 6.600 pelanggan.

Sementara itu, Humas PDAM Tirta Asasta Kota Depok, Cepi Ahmad menyebutkan bahwa target untuk tahun 2013 mencapai 1000 pelanggan.

“Sudah 50 persen saat ini dan kami yakin dapat mencapai target yang lima puluh persennya lagi dengan pemasangan instalasi baru bekerja sama dengan perumahan yang ada di Kota Depok,” paparnya.

Para pelanggan PDAM Kota Depok menyatakan apresiasinya terhadap pelayanan PDAM. Hal itu terbukti dari pelayanan yang diberikan kepada konsumen. “Untuk complaint pelayanan, saya pribadi belum ada ada keluhan berarti dan mudah-mudahan tidak ada, yang saya harapkan nantinya ada kemudahan dalam pembayaran misalnya secara online, yang



tentunya akan mempermudah konsumen,” imbuh Salman warga Sukatani, Tapos, Depok.

Begitu pula yang dirasakan Ahmad warga Cimanggis yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh PDAM Kota Depok.

PDAM Kota Depok semakin mengembangkan sayapnya dengan memperluas jaringan dan kualitas airnya. Oleh karena itu jangan ragu berlangganan PDAM Tirta

Asasta Kota Depok.

Bagi warga Kota Depok yang ingin berlangganan PDAM Kota Depok dapat menghubungi kantor unit pelayanan PDAM Kota Depok dengan alamat:

Kantor Unit Pelayanan 1

Jl. Raya Sawangan Kp. Kepupu No. 10A Rangkapan Jaya Lama Telp. 021-77883322

Kantor Unit Pelayanan 2

Jl. Raya Mekarsari Kav. 13 Buana Asri Cimanggis Telp. 021-70245822

Dengan persyaratan sebagai berikut:

Foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga, foto copy rekening listrik / PBB, SIUP / akta pendirian perusahaan (untuk badan usaha), surat permohonan penyambungan (untuk badan usaha), materai Rp. 6000 (1 bh), dan membayar biaya pendaftaran.

Dari Lidah Buaya Ta'lim Raup Jutaan Rupiah

Bila ada keinginan pasti ada jalan. Begitulah yang dialami Ta'lim, warga Kampung Grogol RT002/01, Rangkapan Aya, Pancoranmas, Depok mampu meraup Rp 4.8 juta dari mengolah lidah buaya. "Alhamdulillah dengan kesungguhan kami dapat membudidayakan lidah buaya. Omzet kami perbulan Rp 4.8 juta. Keuntungan kami 30 persen dari omzet itu," kata Ta'lim, pemilik TITA Food tersebut.

Ta'lim mengatakan, dalam sehari ia dapat memproduksi 200 cup jelly Aloe vera. Per gelas jelly tersebut dijual kepada reseller dengan harga Rp 800. Kemudian reseller menjual kepada konsumen Rp 1000 per

"Hasil lidah buaya untuk jelly, dan

gelas. tanaman saya olah menjadi cendol nata dengan rasa lezat dan



sehat karena dalam proses produksi saya tidak

menggunakan bahan pengawet sama sekali. Untuk cendol Aloe vera dan Nata de vera tidak bisa bertaha lama makanya produksi terbatas sesuai dengan pesanan," ujarnya.

Menurut Ta'lim, dari usaha mengolah lidah buaya itu, ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya per bulan. Bahkan ia dapat menyekolahkan anaknya, Siti Nuraini Wahdah kuliah di STEI SEBI, dan Muhammad Iqbal Nugraha di kelas dua SMP.

Dikatakan Ta'lim, TITA Food memperoleh ijin MUI pada tanggal 13 Desember 2012. Bersama beberapa UMKM lainnya di kota Depok, dan dibantu biaya administrasi oleh Pemerintah kota Depok.

Saat ini ia ingin mengajukan izin ke BPOM. Sebelumnya ia sempat mengajukan izin ke BPOM, namun tidak adanya sosialisasi BPOM ke para UMKM Depok membuatnya terlambat mengajukan izin tersebut.

Ta'lim menambahkan bahwa saat ini banyak orang yang ingin mengetahui cara membuat olahan lidah buaya. Ia pun tetap dengan senang hati menularkan ilmunya itu. Bahkan ia berharap masyarakat dapat mengolah lidah buaya lebih banyak lagi.

"Tahun 2012 saya sempat diliput salah satu stasiun televisi swasta. Saya senang menularkan ilmu saya. Saya tidak takut tersaingi karena yakin bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT," tandasnya.

Nah, terbuktikan jika ada kemauan pasti ada jalan. Siapa yang mau mengikuti jejak Ta'lim?

Budi daya lidah buaya:

1. Memanfaatkan lahan yang ada atau ditanam di pot.
2. Pembibitan dapat dilakukan dengan cara vegetatif 3-5 bulan.
3. pasca pembibitan, ditanam di areal pembudidayaan.
4. Berikan pupuk 1-2 minggu sebelum ditanam.
5. Lidah buaya sudah dapat dipanen pada umur 8-12 bulan setelah tanam. Panen berikutnya dilakukan setiap bulan. Pasca panen, pelepah lidah buaya di bawa ke tempat penyortiran.



Polisi dan Dosen Jadi Pecinta Reptil

Awalnya benci kini jadi rindu. Begitulah kisah para pecinta hewan reptil (hewan melata-Red) dan amphibi (hewan hidup di dua alam-Red) yang tergabung dalam Depok Reptile Amphibi Community (DeRiC).

Mulanya mereka membenci hewan yang dianggap menakutkan itu, terutama para kaum hawa, namun setelah mengetahui sifatnya mereka pun rindu setengah mati. Bak tak bertemu pacar setahun.

“Pada awalnya kami hanya tahu bahwa ular itu hewan berbahaya, tapi setelah tahu jenis dan sifatnya saya jadi senang. Kalau tidak ketemu, ada rasaan juga. Saya bergabung ke DeRiC sekitar tahun 2010,” ujar anggota Polisi Satwa K9 Brimob Kelapa Dua, Cimanggis, Depok Brigadir Satu, Bobby Nova yang juga merupakan adik kandung Komunitas DeRiC, Andry Rachmat.

Bobby menjelaskan, banyak manfaat yang diperoleh dengan bergabung bersama DeRiC. Di antaranya adalah dapat berinteraksi dengan cepat dengan partnernya, seekor anjing. Selain itu, ia juga kerap diminta



menaklukkan ular yang bersarang di rumah rekan-rekannya.

“Saya merasakan manfaatnya ketika saya baru bergabung dengan Kesatuan K9, dalam waktu satu minggu saya sudah dapat berinteraksi dengan partner saya yang seekor anjing. Di samping itu juga sesekali saya memberikan sosialisasi tentang reptil dan amphibi agar warga memahami sifat hewan itu,” tutur pria lulusan STM Teladan Depok tersebut.

Sementara itu, ada pula Dosen Bahasa Indonesia yang mengajar di Universitas Esa Unggul, Erwan telah bergabung bersama DeRiC tahun 2011. “Saya sudah memelihara

hewan melata sejak kecil di Jepara. kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas DeRiC ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan tentunya bagi keberlangsungan hewan itu sendiri sebagai ekosistem bagi alam,” ujar Erwan, alumni STMIK Dian Kusdiantara Semarang.

Komunitas ini terdiri dari pekerja baik PNS maupun swasta, Polri, mahasiswa, serta pelajar yang memiliki kesamaan pandangan serta hobi seputar reptil dan amfibi.

Kegiatan Komunitas ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai reptil dan amfibi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan.

Hal itu dilakukan setiap malam Sabtu pukul 19.00 – di sekretariat DeRIC – Lenteng Agung (markasnya di samping Indomaret Lenteng Agung depan stasiun Lenteng Agung, tepatnya di Gang Djoko 6 Rt. 07/ Rw. 04 Jln. Raya Lenteng Agung Raya Jakarta Selatan).

Nongkrong dua minggu sekali untuk sosialisasi ke masyarakat di hari Minggu pukul 06.00 WIB. Tertarik?



Perda Kependudukan tahun 2007 Amanatkan Database Kependudukan

Terbitnya Undang-undang nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan turunan payung hukumnya membuat Kota Depok menerbitkan Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2007 tentang Kependudukan.

Hal itu ditujukan agar tertibnya administrasi kependudukan di Kota Depok. Tertibnya administrasi kependudukan merupakan langkah maju dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena implikasi dari tertibnya administrasi kependudukan akan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pendukung pembangunan. Di antaranya adalah kian akuratnya penyusunan rencana pembangunan, terhindarnya problema identitas ganda yang merugikan negara, kian tertibnya demokratisasi dan sistem politik.

Bagi Kota Depok, terbitnya Perda tentang Administrasi Kependudukan tahun 2007 menunjukkan bahwa Depok telah memulai babak baru dalam hal kebijakan

administrasi kependudukan. Mengapa demikian, karena dalam perda ini telah mengamanatkan pembuatan sistem database kependudukan yang menunjang pelayanan administrasi kependudukan. Sebagai kota metropolitan, multi etnik, budaya, dan agama, maka tertibnya administrasi penduduk



dapat meminimalisasikan dan mengantisipasi kemungkinan masalah kerancuan identitas ganda yang dapat disalahgunakan untuk tindakan kriminal.

Dalam penjelasan perda tersebut tersurat bahwa pemerintah berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan hukum setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk. Kemudian jaminan hak untuk membentuk keluarga, melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah, memperoleh

status kewarganegaraan, kebebasan memeluk agama, memilih tempat tinggal, meninggalkannya dan berhak kembali.

Pakar teknik informatika dari Universitas Gunadarma, Prihandoko menyebutkan bahwa Kota Depok sangat relevan dan memungkinkan untuk mendukung pelaksanaan sistem administrasi kependudukan berbasis IT. Data identitas personal yang dimiliki warga masyarakat yang telah ditransfer dalam bentuk chip sangat membantu untuk menghindari identitas ganda. Sehingga problema pemalsuan kartu suara ketika pemilu, seperti yang sebelumnya selalu menjadi bahan perdebatan antara kondestan dapat dihindari.

“Tetapi memang persoalan mobilitas penduduk diperkotaan, khususnya Depok sangat tinggi. Karena tidak semua penduduk yang diam bertempat tinggal di Kota Depok sebagai warga menetap. Mereka ada yang tinggal empat-lima tahun hanya untuk kuliah saja. Setelah lulus, kembali ke daerah asalnya. Tetapi dengan pengembangan e-KTP, dan tentunya suatu saat ditemukan teknologi baru melacak keberadaan KTP yang hilang atau berpindah tangan. Dengan penambahan program semacam GPS (geographic positioning system), maka semuanya sangat

dimungkinkan.

Dikatakan Prihandoko, Pemkot Depok perlu secara intensif melakukan sosialisasi isi peraturan daerah tentang administrasi kependudukan. Sebab masih banyak warga masyarakat, khususnya yang berada di wilayah pinggiran kurang memahami pentingnya



kepemilikan identitas pribadi seperti e-KTP.

“Pendataan kependudukan secara online bisa mempercepat akses. Ini harus dilakukan apalagi Depok mempunyai program cyber city,” paparnya. Wali Kota Depok Nur, Mahmudi Isma’il menyatakan tahun 2014 sebagai tahun panas. Karena tahun depan akan dilaksanakan pesta demokrasi pemilihan umum (Pemilu). Berkaitan dengan pemilu tersebut, maka pembenahan, penertiban, dan akurasi data kependudukan sangat penting dilakukan. Contohnya akurasi data calon pemilih yang setiap tahun selalu berubah. Anggota DPRD Kota Depok, Aceng Toha menjelaskan, anggota dewan Kota Depok menyoroti perda kependudukan dari aspek religius. Dalam ajaran Islam setiap orang tua berkewajiban memberikan nama kepada anak yang baru lahir. Ketika

anak sudah dewasa maka orangtua berkewajiban segera menikahkannya.

Pemberian nama kepada bayi yang baru lahir dalam praktek kemasyarakatannya dikenal acara aqiqah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sudah sangat visioner terhadap tertib administrasi kependudukan.

“Bayangkan, Nabi Muhammad SAW bersabda itu sudah 14 abad yang lalu. Dokumen hadist itu bukan sekedar wacana seperti tutur tinular, tetapi teks yang tertulis. Karena bermula seorang harus diberi nama, maka dampaknya setiap individu mempunyai identitas pribadi, yang memudahkan untuk membedakan satu sama lainnya,” tandasnya.

Penjelasan Perda Nomor 5 Tahun 2007 juga disebutkan, tujuan penyelenggaraan administrasi kependudukan adalah:

1. Memberikan keabsahan identitas dan kepastian hukum atas dokumen penduduk untuk setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk
2. Memberikan perlindungan status hak sipil penduduk
3. Menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional mengenai pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada berbagai tingkatan secara akurat, lengkap, mutakhir dan mudah diakses sehingga

menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya

4. Mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional dan terpadu, dan
5. Menyediakan data penduduk yang menjadi rujukan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Dalam penjelasan Perda 05 Tahun 2006 tersebut juga disebutkan, administrasi kependudukan diarahkan untuk:

1. Memenuhi hak asasi setiap orang dibidang administrasi kependudukan tanpa diskriminasi dengan pelayanan publik yang profesional
2. Meningkatkan kesadaran penduduk akan kewajibannya untuk berperan serta dalam pelaksanaan administrasi kependudukan
3. Memenuhi data statistik secara nasional mengenai peristiwa kependudukan dan peristiwa penting
4. Mendukung perumusan kebijakan dan perencanaan secara nasional, regional, serta lokal, dan
5. Mendukung pembangunan sistem administrasi kependudukan.

SERBA SERBI



BBM Naik, Pemerintah Diminta Percepat Konversi BGG

Pemerintah Kota Depok mendesak pemerintah pusat untuk segera mempercepat usaha percepatan konversi Bahan Bakar Minyak (BBM) ke bahan bakar gas (BBG) secara masif. Baik itu untuk angkutan umum dan mobil pribadi.

“Sebagai langkah awal, tahun 2013, kami berharap Kementerian ESDM segera mengoperasikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) yang sudah ada di Jalan Margonda dan menyediakan alat konverter BBG untuk kendaraan dinas Pemerintah Kota Depok,” ujar Wali Kota Depok, Nur Mahmudi Isma’il di Balai Kota Depok, Senin (24/6/13)

Nur Mahmudi menjelaskan, hal tersebut dilakukan untuk menghemat konsumsi BBM, seperti diberlakukan di negara lain. “Ini untuk menghemat konsumsi BBM makanya harus mempercepat konversi BBG. Di negara lain ini sudah dilakukan. Misalnya di Iran, Irak, Pakistan, dan Thailand. Di Indonesia gas belum dimasifkan. Tarif BBG itu lebih murah 40 persen dibanding BBM,” ujarnya.

Menurut Nur Mahmudi, BBG itu lebih hemat dan juga lebih ramah lingkungan dibanding BBM. BBG tidak menimbulkan polusi udara. Kemudian juga keuntungan lain menggunakan BBG adalah membuat mesin tahan lama karena ruang pembakaran pada mesin lebih bersih.

Dikatakan Nur Mahmudi, pada tahun 2011, Kementerian ESDM sempat mengajak Pemkot Depok untuk melakukan konversi BBM ke gas. Saat itu mereka menjanjikan memberikan 76 konverter kit untuk angkot. Namun pihaknya meminta diberikan 4000 konverter, karena di Depok ada 4000 angkot. Tapi hingga kini belum terealisasi.

Jika pemerintah serius maka selain mengoperasikan SPBG di Jalan Raya Margonda, diharapkan juga membangun SPBG di dekat jalur pipa gas. Di antaranya di wilayah Beji, Cinere, dan Jalan Raya Bogor. SPBG tersebut dibutuhkan agar masyarakat mudah mengisi kembali BBG. “Kami Pemerintah Kota Depok juga siap membantu alat konversi BBG jika Pemerintah Pusat kekurangan alat konversi tersebut untuk angkutan umum Kota Depok,” tandasnya.

Kecamatan Limo Lakukan Khitanan Masal Bersama Yayasan Dian Qolbu



khitanan masal limoKecamatan Limo bekerjasama dengan Yayasan Dian Qolbu (YDQ) menyelenggarakan kegiatan Khitanan Masal bagi anak yatim dan duafa, Sabtu (29/6/2013) kemarin. Khitanan Masal berlangsung di aula kantor Kecamatan Limo.

Hadir dalam kegiatan tersebut diantaranya Camat Limo, Ketua Yayasan Dian Qolbu (Ibu Farida Budiningsih), Kapolsek Limo, Danramil Limo, Lurah se-Kecamatan Limo, Ketua TP PKK Kec. Limo, Ketua MUI Kec. Limo, dan segenap panitia bersama Aparatur Kec. Limo dan Pengurus Yayasan Dian Qolbu (YDQ).

Peserta khitanan masal ini diikuti sebanyak 25 orang anak yatim dan duafa dari berbagai wilayah di Kecamatan Limo, dengan usia beragam antara 5 sampai dengan 14 tahun.

ODNC, Walikota Carter Tiga Angkot Menuju DPRD



Walikota Depok Nur Mahmudi Ismail mencarter tiga buah angkot untuk menghadiri Rapat Paripurna. Bersama dengan Sekretaris Daerah, Para Asisten, Camat dan Kepala OPD Kota Depok, Nur berangkat dari Balaikota menuju DPRD Depok di Kota Kembang dalam rangka Rapat Paripurna DPRD Kota Depok Masa Sidang II Tahun Sidang 2013 terkait Pandangan Umum Fraksi-Fraksi DPRD Kota Depok Terhadap Laporan Pertanggung Jawaban APBD Tahun 2012.

Penggunaan angkot menuju DPRD ini dilakukan dalam rangka menjalankan program Kota Depok, yaitu One Day No Car (ODNC) yang selalu dilaksanakan pada hari Selasa. Program tersebut dibuat selain untuk menekan penggunaan BBM dan juga mencegah polusi yang terjadi karena asap kendaraan, juga untuk menamban pendapat supir angkot di Kota Depok.

Salah seorang supir angkot 08 yang dicarter oleh Nur, men-

gatakan dukungannya terhadap program ODNC. “Dengan adanya program ONDC itu secara tidak langsung juga menambah penghasilan kami, karena makin banyak PNS yang menggunakan angkot untuk bekerja,” ujar Budianto, seorang supir angkot D.08.

Sementara itu, Novan seorang supir angkot Terminal Depok – BBM- Kp. Sawah yang juga dicarter oleh Walikota mengomentari bak sampah yang disumbangkan oleh Pemkot Depok berpengaruh terhadap kebersihan angkot yang dikemudikannya.

“Walaupun masih ada penumpang yang membuang sampah sembarangan, namun sebagian besar penumpang selalu membuang sampah di bak sampah yang ada di dalam angkot. Hal ini meringankan beban saya, karena tidak perlu menyapu angkot saya,” ujar Novan.

Abang dan Mpok Depok Bertamu ke Kantor Walikota



Sebanyak 30 peserta Abang dan Mpok Depok pagi tadi bertamu ke Kantor Walikota Depok untuk berdialog dengan Walikota Depok Nur

Mahmudi. Abang dan Mpok Depok yang berasal dari beberapa Kecamatan di Kota Depok ini mendapatkan nasehat dan masukan dari Nur Mahmudi.

“Diharapkan adek-adek ini nantinya dapat kesempatan untuk beraksi dengan intens mengenai Depok dan lebih mencintai Depok, juga mengoptimalkan potensi serta turut menjaga lingkungan Kota Depok. Karena mereka merupakan perwakilan pemuda yg mencerminkan Kota Depok,” ujar Nur Mahmudi.

30 peserta yang merupakan hasil seleksi dari 127 peserta yang telah mendaftar sebelumnya. Mereka sudah memulai latihan untuk acara final nanti sejak 29 Mei kemarin. Setelahnya para peserta dikarantina selama 3 hari pada 28-30 Juni di Sawangan golf, Sawangan.

“Proses karantina kemarin memberikan pembekalan kepada para peserta untuk bisa lebih mengaktualisasikan tema dari acara final nantinya, yaitu kreatif dan berbudaya,” ujar

Suparjono selaku Sekretaris Dinas Pemuda Olah Raga Pariwisata Seni dan Budaya, yang menyelenggarakan acara tersebut.

Para peserta Abang dan Mpok Depok juga menyatakan bahwa mereka siap diberdayakan untuk mensukseskan program-program Kota Depok. Acara final sendiri telah dilaksanakan hari Sabtu (6/7/2013) di Hotel Bumi Wiyata Depok.

Budidaya Jamur Merang Untungnya Gede Lho..

Usaha budi daya jamur merang yang dilakoni Abdullah Ridwan warga Parung Poncol RT 04/02, Duren Mekar, Bojong Sari, Kota Depok dalam waktu empat tahun akhirnya membuahkan hasil. Dalam sebulan Abdullah dapat mengantongi keuntungan Rp 4.2 juta.

“Penghasilan kotor saya Rp 8,4 juta, Setelah dikurangi biaya produksi dan tenaga kerja kira-kira 50 persen dari omset atau Rp.4.200.000 sebulannya,” kata Abdullah.

Abdullah memulai usaha jamur merang tahun 2009, ilmu budi daya jamur diperoleh dengan magang pada petani jamur di daerah Cikampek Jawa Barat.

Awal usaha, Abdullah mempunyai dua kumbung (gubuk tempat budi daya jamur merang). Satu kumbung bisa menghasilkan lebih kurang 200 kg jamur merang per bulan. Setelah usaha berjalan lebih dari satu tahun, Abdullah berhasil menambah kumbung dan sekarang sudah mempunyai empat kumbung dengan dua orang karyawan tetap dan dua orang tenaga borongan saat panen.



Untuk pemasaran hasil produksi, para pedagang langsung mengambil ke lokasi atau dijual ke pasar daerah Sawangan dan sekitarnya. “Pangsa pasar Jamur Merang sangat bagus, sehingga apabila usaha ini ditekuni serius akan mendatangkan penghasilan yang lumayan,” katanya kepada Warta Depok, Sabtu (1/6/13).

Abdullah mengatakan, budidaya jamur merang bisa di lahan yang sempit, namun perlu keseriusan dan pengetahuan yang cukup.

Nah, benarkan usaha budidaya jamur mudah dan untungnya gede. Anda tertarik ?

Keberhasilan budidaya jamur merang sangat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Media yang menyediakan sumber makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur merang dan terbebas dari kontaminasi mikro organisme.
2. Bibit unggul (masih dekat

dengan biakan inti).

3. Cuaca mempengaruhi suhu dan kelembaban didalam kumbung, untuk pertumbuhan jamur merang suhu berkisar antara 30 – 36 derajat Celcius dengan kelembaban 90-95 %.

Adapun tahapan budidaya jamur merang adalah :

1. Membuat kumbung berdasarkan biaya dan kepraktisan (kemudahan perawatan dan pembuatan).

2. Pembuatan media bahan organik yang telah mengalami pelapukan (composting) atau pengomposan

3. Pasteurisasi atau steam adalah proses seterilisasi dengan uap air untuk pembersihan media dan kumbung dari kontaminasi mikroorganisme

4. Pembibitan
5. Pemeliharaan

6. Panen

Demikian, tertarik untuk memulai budidaya jamur?

Untung Ada Puskesmas Pembantu Ponter

Agustini warga RT04/03, Kelurahan Bojong Pondok Terong, Cipayung, Depok tersenyum lebar usai keluar dari ruang dokter periksa di Puskesmas Pembantu Pondok Terong. Wajahnya pun berseri-seri usai mengambil obat. “Iya..ternyata sekarang berobat ke puskesmas murah meriah. Cuma bayar Rp. 2.000 diperiksa dan dikasih obat lagi,” ujar Agustini.

Menurut Agustini, selain murah, ia juga tak perlu lagi mengeluarkan ongkos banyak ke puskesmas. Dari rumahnya cukup naik ojeg sekali Rp. 5.000 menuju Pustu Pondok Terong. Sebelumnya saat berobat ke Puskesmas Pancoran Mas, ia harus mengeluarkan ongkos besar. Mulai dari membayar ojeg, lalu ongkos angkot pulang pergi. Sekali ke puskesmas bisa mengeluarkan uang Rp. 20.000.

“Untung ada Puskesmas Pondok Terong..saya tidak usah capek-capek lagi. Selain itu, tidak butuh waktu yang lebih lama. Kasihan kami warga kecil uangnya sedikit,” tutur ibu lima anak itu.

Hal senada disampaikan Subiroh, warga RW06, Bojong Pondok Terong. Ia menambahkan bahwa keberadaan Pustu Bojong



Pondok Terong sangat membantu masyarakat setempat, sebab murah dan dekat dengan rumah warga Bojong Pondok Terong. Ia juga berharap dokter ditambah sehingga pasien dapat terlayani dengan cepat.

Kepala Puskesmas Cipayung, Mary menjelaskan, pasien yang berobat ke Pustu Bojong Pondok Terong rata-rata di atas 100 orang per hari.

“Dengan adanya Pustu ini penanganan kesehatan masyarakat menjadi lebih terpantau. Masyarakat terlihat antusias dengan adanya Pustu, hal ini terlihat dari jumlah pasien yang mencapai di atas seratus pasien per hari dan

mencapai angka dua ratus jika hari Senin,” imbuhnya.

Zaeni, petugas loket Pustu Bojong Pondok Terong menyatakan bahwa masyarakat yang berobat sudah antri semenjak pukul 07.00 WIB untuk mengambil nomor antrian.

“Loket buka jam 07.30 sampai jam 10.00, mereka bilang biar cepat karena kalau kesiangan yang antrinya banyak,” papar tenaga sukarelawan yang sudah sebelas tahun mengabdikan.

Zaeni menambahkan bahwa pasien bukan hanya dari Kelurahan Bojong Pondok Terong, melainkan ada juga dari Pondok Jaya, Ratu Jaya dan Kabupaten Bogor.

Ayoo..periksakanlah kesehatan Anda ke Puskesmas terdekat. Periksakan juga diri Anda untuk mengetahui apakah terpapar TBC atau tidak.

Pelayanan Pustu Pondok Terong:

1. Senin- Sabtu: Pelayanan pasien umum.
2. Rabu dan Jumat: Pelayanan KB, Ibu hamil dan imunisasi anak.

Nur Komariyah Bahagia Memberi Manfaat kepada Warga

Pepatah menyebutkan gajah mati meninggalkan gading. Manusia mati meninggalkan kebajikannya. Pepatah itu tampaknya dihayati benar oleh Nur Komariyah, anggota Komisi C DPRD Kota Depok. Oleh karena itu, perempuan kelahiran Jakarta 12 Juli 1970 itu selalu ingin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Nur yang kerap disapa Bu Nur itu giat mendidik anak-anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Ghiffari yang didirikannya sejak tahun 2001 di lingkungan rumahnya di Perumahan Bumi Sawangan Indah (BSI) 2.



Nur yang tinggal di BSI 2 Jalan Anggrek 1 BSI 2 Blok C6A No 20 RT01/11, Pengasinan, Sawangan, Depok menjadikan TKIT Ghiffari tersebut sebagai sarana belajar sambil bermain serta untuk menanamkan nilai-nilai Islami semenjak dini. “Menjadi anggota dewan memang sangat sibuk, karena kami mengemban amanah yang berat dari rakyat, dan amanah ini harus saya jalankan dengan sebaik-baiknya, namun tidak seluruh aktivitas saya di kantor DPRD, justru



wisuda TKIT Ghiffari

saya merasa bahagia ketika keberadaan saya memberikan manfaat langsung pada masyarakat sekitar. Karena itu, saya mendirikan Taman Kanak- Kanak,” katanya.

Menurut Nur

Komariyah, selain menanamkan akhlak mulia kepada anak-anak ia juga melakukan pembinaan kepada para remaja. Melalui dialog dengan mereka ia menyampaikan bahaya pergaulan bebas, narkoba serta pengaruh negatif dari perkembangan teknologi.

Baik itu dialog di karang taruna tingkat kelurahan dan kecamatan. Tak hanya itu, ia juga mendukung generasi muda mengembangkan kegiatan yang positif berupa olah raga, ketrampilan, dan kesenian.

“Agar remaja tak terjerumus narkoba maka saya turut memberikan penyuluhan. Bahkan saya kerap hadir di kegiatan Gerakan Anti Narkoba (GAN).

Menyangkut pembinaan remaja, saya sering mengadakan dialog-dialog, karena dengan dialog kita jadi lebih dekat dan bisa tahu persoalan-persoalan yang dihadapi para remaja sehingga kita bisa memberikan bimbingan dan arahan,” paparnya.

Nur Komariah menyampaikan bahwa ia juga kerap memberikan ceramah di kalangan



majelis taklim di Sawangan dan Bojongsari, Depok. Di antaranya di Majelis Taklim Akmaliah Raya di BSI Pengasinan, Majelis Taklim Al Azhar di Pasir Putih, Majelis Salimah di Sawangan

Baru. Kegiatan tersebut pun dilakukannya sebelum ia terpilih menjadi anggota dewan.

“Keberadaan majelis taklim membantu masyarakat dan pemerintah. Majelis taklim sebagai sarana silaturahmi, belajar dan sebagai sarana tolong menolong atau kerja sama. Karena itu pula saya akan terus berkiprah di majelis taklim,” imbuhnya.

Dikatakan Nur Komariyah untuk kebaikan bersama ia mempunyai motto. Motto itu adalah sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya, maka segenap pikiran, tenaga bahkan harta akan dimanfaatkan untuk member manfaat bagi sesama. Salah satunya adalah membantu keinginan masyarakat dalam pembangunan jalan lingkungan.

“Mari bersama-sama mengambil peran dalam kapasitas masing-masing untuk membangun masyarakat yang taat beragama, maju dan sejahtera,” tuturnya.

Hindari Kebakaran, Ganti Instalasi Listrik Anda Jika Sudah Usang



Kebakaran yang terjadi di Kota Depok 80 persennya akibat hubungan arus pendek atau korsleting listrik. Mau tahu Penyebabnya?

Penyebabnya karena jaringan listrik di rumah sudah usang. Nah, ternyata bahaya kan jika membiarkan jaringan listrik yang sudah berusia di atas 10 tahun tetap digunakan.

“80 persen kebakaran itu terjadi karena korsleting listrik. Ini terjadi karena jaringan listrik sudah tak layak pakai dan juga pemasangan jaringan listrik yang

sembarangan,” ujar Kepala Dinas Kebakaran Kota Depok, Yayan Ariyanto.

Yayan menambahkan bahwa untuk mengganti instalasi listrik lebih baik dilakukan petugas PLN, sebab petugas PLN memahami instalasi listrik yang aman digunakan.

Keberhasilan memadamkan si jago merah itu tergantung kesigapan petugas pemadam kebakaran. Oleh karena itu, petugas pemadam kebakaran Kota Depok siaga 24 jam.

Mereka terbagi dalam dua regu dan masing-masing regu mendapatkan giliran satu kali 24 jam. Komandan Regu B Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok, Leonard menjelaskan, regu B beranggotakan delapan personil. Mereka terdiri dari tiga orang sebagai penyelamat atau rescue dan empat orang sebagai anggota juru padam dan seorang menjadi operator.

“Tugas komandan sangat menentukan dalam suatu peristiwa pemadaman. Seorang komandan harus



Kepala Dinas Kebakaran Kota Depok,
Yayan Ariyanto

dapat membaca situasi dan kondisi di lapangan untuk menentukan penyelamatan atau pemadaman kalau tidak, kita yang ingin menyelamatkan malah kita yang diselamatkan,” tutur bapak dua anak tersebut.

Leonard menyatakan bahwa menjadi petugas pemadam kebakaran itu banyak suka dan dukanya. Dukanya adalah sering mendapatkan telepon bohong. Maksudnya ada seseorang yang menelepon memberitahukan terjadi kebakaran, namun setelah datang ke lokasi ternyata tak ada kebakaran. Kemudian juga pemberian alamat yang tak jelas akibat si penelepon yang gugup atau panik. “Kami akan tetap merespon telepon dari masyarakat baik itu benar ataupun bohong. Namun kami meminta masyarakat tidak bermain-main dalam hal ini. Ditakutkan ketika kami merespon ini, di tempat yang berbeda memerlukan bantuan kami untuk memadamkan si jago merah,” kata pria kelahiran 1972 yang hobi catur dan berkebun itu.

Hal senada disampaikan anggota Regu B Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok, Bayu. Dia menambahkan bahwa para pengguna jalan juga kerap tak memberikan jalan untuk mobil pemadam kebakaran. Hal itu berdampak pada terlambatnya tiba di lokasi kebakaran. Akibatnya petugas pemadam kebakaran yang disalahkan karena datangnya terlambat. Bahkan sering disoraki dan diejek.

Sementara itu, Andi Sudrajat anggota rescue Regu B Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok menyebutkan bahwa tugasnya adalah menyelamatkan para korban bencana alam, penyelamatan korban di gedung tinggi, dan pencarian korban di sungai.

Kepala Seksi penyelamatan dan Evaluasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok Trisno S mengatakan, kendala penyelamatan selalu berbeda. Hal itu tergantung situasi dan kondisi di lokasi. Lokasi kebakaran perlu perhitungan yang cermat dan perlu adanya kordinasi dengan

tim di lapangan agar situasi dapat dikendalikan.

Kepala Seksi Penanggulangan Kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok, Dedi Suwandi menambahkan bahwa di setiap kecamatan akan ada UPT Pemadam kebakaran. Saat ini ada tiga UPT serta di setiap kelurahan ada tenaga satuan sukarelawan kebakaran (Satlakar). Peliharalah jaringan listrik di rumah untuk mencegah kebakaran.



Tips Mencegah Kebakaran

1. Selalu menjaga kebersihan dan selalu mengecek secara teratur pada kompor gas dan jangan meninggalkan kompor dalam keadaan hidup.
2. Hindari penggunaan 1 stop kontak dengan cabang berlebih, jangan menggunakan kabel berukuran kecil untuk daya listrik yang besar dan mengontrol kabel yang tidak terlindungi minimal 1 bulan sekali.
3. Pastikan meninggalkan puntung rokok dalam keadaan mati
4. Jika anda menggunakan lilin atau korek api jauhkan dari jangkauan anak-anak dan perhatikan bahwa lilin juga jauh dari barang mudah terbakar
5. Catat nomor pemadam kebakaran dan disarankan semua anggota keluarga mengetahui nomor tersebut.

